



Pelatihan Literasi Investasi Berbasis Syariah bagi Masyarakat Muda Kota Madiun: Mewujudkan Generasi Melek Finansial

Developing a Financially Literate Generation through Sharia-Based Investment Literacy Training for the Youth of Madiun City

La Ode Abdullah ^{1*}, Ridho Muarief ², Yopie Diondy Kurniawan ³

¹ Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Madiun

² Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Madiun

³ Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun

* Penulis Korespondensi: laode891@pnm.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 29 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025

Keywords:

Community Service;

Financial Inclusion;

Halal Investment;

Sharia Financial Literacy;

Young Generation

Abstract: This community service program aims to enhance Islamic-based investment literacy among the young community of Madiun City. The low level of Islamic financial literacy in Indonesia, which only reached 9.14% (OJK, 2022), indicates the need for educational and practical efforts to increase youth understanding of Sharia-compliant investment principles. The program was implemented through structured Islamic investment literacy training consisting of theoretical sessions, case studies, interactive discussions, and practical simulations. A total of 24 participants, comprising students and young community members, took part in the activity. The pre-test results showed an average score of 44.25, which increased to 78.04 in the post-test, indicating a 33.79% improvement. In addition to cognitive gains, participants also demonstrated positive changes in their attitudes toward ethical and halal investing. This program effectively improved participants' understanding, skills, and awareness of Islamic investment and contributed to strengthening Islamic financial inclusion at the local level. It is expected that the young generation will become agents of change who promote ethical, responsible, and sustainable financial practices.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi investasi berbasis syariah di kalangan masyarakat muda Kota Madiun. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia yang hanya mencapai 9,14% (OJK, 2022) menunjukkan perlunya upaya edukatif dan aplikatif untuk menumbuhkan pemahaman generasi muda terhadap prinsip-prinsip investasi yang sesuai syariat Islam. Program ini dilaksanakan melalui pelatihan literasi investasi syariah yang mencakup penyuluhan teoritis, studi kasus, diskusi interaktif, dan simulasi praktik. Peserta berjumlah 24 orang yang terdiri atas mahasiswa dan masyarakat muda. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pemahaman awal sebesar 44,25, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 78,04, atau terjadi peningkatan sebesar 33,79%. Selain peningkatan kognitif, peserta juga menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pentingnya berinvestasi secara halal dan etis. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap investasi syariah serta berkontribusi pada penguatan inklusi keuangan syariah di tingkat lokal. Diharapkan, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong praktik keuangan yang beretika dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Generasi Muda; Inklusi Keuangan; Investasi Halal; Literasi Keuangan Syariah; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pelatihan literasi investasi berbasis syariah bagi masyarakat muda di Madiun merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi yang melek finansial sekaligus berintegritas nilai-nilai keislaman. Di tengah meningkatnya minat generasi muda terhadap instrumen investasi, pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan edukasi yang sistematis mengenai konsep dasar investasi, prinsip-prinsip keuangan syariah, serta penerapan investasi halal yang sesuai dengan fatwa dan regulasi yang berlaku.

Metode pelatihan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, melalui penyampaian materi oleh narasumber ahli, simulasi investasi syariah, serta diskusi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang riba, gharar, dan maisir, serta instrumen-instrumen investasi syariah seperti sukuk, saham syariah, reksa dana syariah, dan fintech berbasis syariah. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pemuda-pemudi Madiun yang berada pada usia produktif dan memiliki potensi sebagai agen perubahan di masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan muncul kesadaran kritis terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara etis dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas muda yang memiliki ketertarikan pada ekonomi syariah dan mampu menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini merupakan langkah konkret dalam mendukung inklusi keuangan syariah di tingkat lokal. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang berdaya secara ekonomi dan berlandaskan nilai-nilai syariah. Dengan dukungan berbagai pihak, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain sebagai bagian dari gerakan nasional menuju masyarakat yang literat secara finansial dan beretika.

2. METODE

Metode pelaksanaan dan tahapan yang akan dilakukan dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi investasi syariah yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis di Kota Madiun. Adapun proses penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya:

Persiapan

(a) Sosialisasi yang dilakukan melalui media Sosial. (b) Koordinasi dengan Organisasi IAI (Profesi Ikatan Akuntan Indonesia) Komisariat Madiun (c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan dan semaksimal mungkin.

Pelaksanaan

Pelatihan ini menggunakan beberapa rangkaian metode, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Ceramah dan Diskusi: (a) Kegiatan dilakukan dengan system daring menggunakan aplikasi video conference Zoom (b) Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, pre-test, post-test, dan simulasi investasi Syariah (c) Para peserta akan diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan pemberi materi untuk membahas dan mendiskusikan materi tentang konsep dasar investasi syariah

Evaluasi dan Pendampingan: Melakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai selama pelatihan dengan melakukan pendampingan selama pengabdian untuk implementasi

Pelaporan

Menyusun laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan dengan menyampaikan hasil-hasil yang dicapai disertai dengan dokumentasi memadai.

3. HASIL

Untuk memahami efektivitas kegiatan lebih dalam, dilakukan analisis peningkatan kompetensi berdasarkan skor rata-rata peserta.

Kondisi Awal (Pre-Test)

Nilai rata-rata pre-test sebesar 44,25 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar investasi berbasis syariah. Berdasarkan observasi, banyak peserta yang masih belum mampu membedakan antara bunga (riba) dengan bagi hasil, serta belum memahami jenis-jenis instrumen keuangan syariah yang beredar di pasar modal. Hal ini sejalan dengan temuan OJK (2023) bahwa kelompok usia muda merupakan segmen dengan tingkat literasi keuangan syariah paling rendah dibanding kelompok usia produktif lainnya.

Kondisi Akhir (Post-Test)

Setelah pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,04. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil memperluas wawasan peserta, terutama dalam hal prinsip dasar investasi syariah seperti larangan gharar, maysir, dan riba, serta pentingnya mekanisme akad dalam setiap transaksi keuangan. Peserta juga menunjukkan peningkatan

kemampuan dalam mengenali produk keuangan syariah yang legal dan aman, sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Peningkatan skor yang relatif tinggi juga menggambarkan bahwa metode pelatihan interaktif dan berbasis simulasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Menurut pendekatan andragogi, pembelajaran orang dewasa menjadi lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini terbukti dalam pelatihan ini, di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga berpartisipasi aktif dalam simulasi investasi syariah.

Evaluasi Efektivitas

Dengan peningkatan rata-rata sebesar 33,79%, pelatihan ini dapat dikategorikan efektif berdasarkan indikator peningkatan skor pengetahuan peserta lebih dari 25%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

(a)Relevansi materi dengan kebutuhan peserta yang sebagian besar merupakan calon investor muda. (b)Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. (c)Penyampaian materi yang disertai contoh kasus dan simulasi nyata. (d)Dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta dengan peningkatan nilai yang relatif kecil, terutama pada kelompok dengan latar belakang non-ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pelatihan lanjutan dengan pendekatan yang lebih sederhana dan berbasis praktik agar seluruh peserta memperoleh manfaat maksimal.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test, serta secara kualitatif dengan menginterpretasikan hasil peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test & Post-test

Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Peserta 1	40	75	Peserta 13	42	77
Peserta 2	41	76	Peserta 14	43	78
Peserta 3	42	77	Peserta 15	44	79
Peserta 4	43	78	Peserta 16	45	80
Peserta 5	44	79	Peserta 17	46	81
Peserta 6	45	80	Peserta 18	47	82
Peserta 7	46	81	Peserta 19	48	83
Peserta 8	47	82	Peserta 20	49	74
Peserta 9	48	83	Peserta 21	40	70
Peserta 10	49	84	Peserta 22	41	71
Peserta 11	40	75	Peserta 23	42	72
Peserta 12	41	76	Peserta 24	43	73

Berdasarkan hasil pengolahan data pre-test dan post-test terhadap 24 peserta, diperoleh gambaran sebagai berikut:

(a) Nilai pre-test tertinggi sebesar 49, sedangkan terendah sebesar 40, dengan rata-rata 44,25. (b) Nilai post-test tertinggi sebesar 84, dan terendah sebesar 70, dengan rata-rata 78,04. (c) Terdapat peningkatan selisih rata-rata sebesar 33,79%, yang menandakan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi investasi syariah.

Peningkatan ini menggambarkan bahwa pelatihan berjalan efektif dalam memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman konseptual mengenai investasi yang sesuai prinsip syariah. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti materi, terutama pada sesi diskusi yang membahas perbedaan antara investasi halal dan non-halal, serta simulasi analisis saham syariah.

Selain itu, hasil wawancara singkat pasca pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta menyatakan memiliki minat untuk mulai berinvestasi dalam instrumen syariah, seperti reksa dana syariah, saham syariah, dan sukuk ritel. Hal ini memperlihatkan adanya perubahan sikap positif setelah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dan manfaat investasi sesuai syariah.

4. DISKUSI

Pelatihan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, dengan metode penyampaian materi berupa ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi investasi berbasis syariah. Peserta kegiatan berjumlah 24 orang, yang sebagian besar merupakan mahasiswa dan pemuda di Kota Madiun. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait investasi syariah. Setelah kegiatan pelatihan dan simulasi, peserta kembali diberikan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman mereka.

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran ini berupa soal pilihan ganda yang mencakup empat aspek utama:

- 1) Pemahaman dasar tentang konsep keuangan dan investasi.

Teori literasi keuangan menjelaskan bahwa kemampuan individu untuk memahami produk dan jasa keuangan, mengenali risiko dan imbal hasil (return), serta membuat keputusan keuangan yang tepat, akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial dan kesejahteraan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi terbukti berkorelasi positif dengan keputusan investasi yang lebih rasional dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebagai contoh, penelitian oleh Setyowati, Harmadi & Sunarjanto (2022) menunjukkan bahwa

literasi keuangan syariah (Islamic Financial Literacy) pada masyarakat Kota Solo mencapai 64,66 % dan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan preferensi investasi diri sendiri.

2) Prinsip-prinsip investasi syariah.

Pada dasarnya prinsip investasi syariah harus dipahami dengan baik dalam berinvestasi, literatur menunjukkan bahwa strategi peningkatan literasi keuangan syariah pada generasi muda perlu mencakup edukasi tentang produk-produk halal, mekanisme syariah, serta regulasi terkait (Rachman, Kartaatmadja, Ananta & Husniyyah, 2022)

3) Perbedaan antara investasi konvensional dan investasi syariah.

Salah satu kunci dalam literasi investasi syariah adalah pemahaman yang terstruktur mengenai apa yang membedakan investasi berdasarkan prinsip konvensional dan investasi berbasis syariah. Penelitian Fadillah & Lubis (2024) pada generasi Z di Jawa Barat menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara signifikan memengaruhi keputusan investasi mereka, yang menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman antara sistem konvensional dan syariah memang berdampak pada perilaku investasi.

4) Etika dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi.

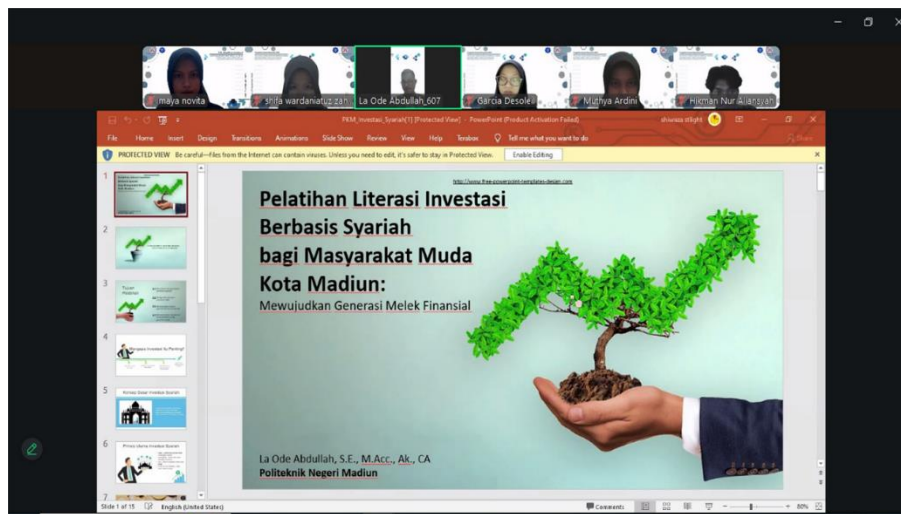
Dimensi etika dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi menjadi komponen penting dalam literasi investasi syariah. Penelitian Kaharuddin, Amrin, Nurdin, Sugiyarto & Su'ud (2024) melalui survei literatur menunjukkan bahwa nilai-lokal dan budaya memiliki peran penting dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Dampak utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat muda terhadap pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Secara tidak langsung, kegiatan ini berkontribusi terhadap upaya nasional dalam memperkuat inklusi keuangan syariah, sejalan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025.

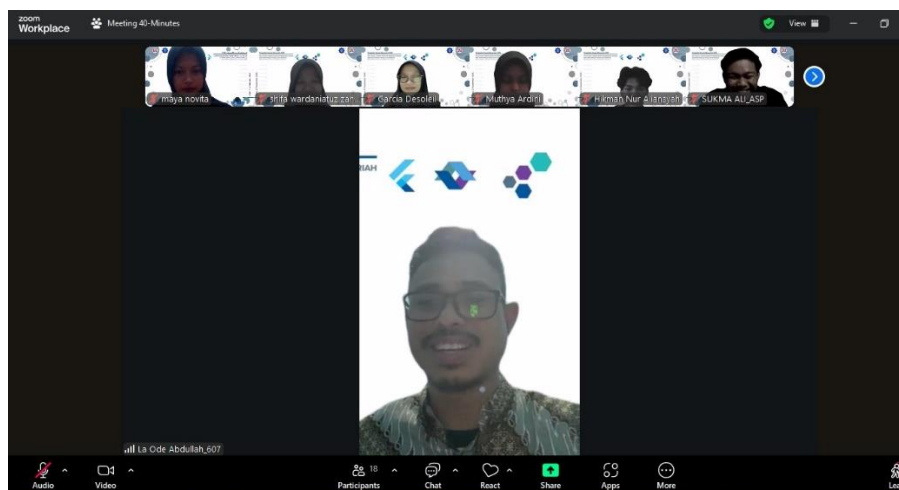
Peserta yang sebelumnya cenderung pasif terhadap isu-isu keuangan, kini menunjukkan keinginan untuk berinvestasi secara lebih cerdas dan beretika. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan rencana untuk membuka rekening efek syariah serta mengikuti program investasi mikro berbasis syariah. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku ke arah yang lebih produktif dan sesuai nilai-nilai Islam.

Selain dampak individu, kegiatan ini juga memiliki implikasi sosial. Peningkatan literasi investasi syariah di kalangan masyarakat muda dapat mendorong terbentuknya ekosistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan di daerah. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan dapat terhindar dari praktik investasi ilegal (seperti ponzi scheme

dan money game) yang sering mengatasnamakan produk halal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Literasi Investasi Berbasis Syariah bagi Masyarakat Muda di Kota Madiun berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat peningkatan rata-rata nilai dari 44,25 menjadi 78,04, yang berarti pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta sebesar 33,79%. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran dan motivasi peserta untuk mulai berinvestasi sesuai prinsip Islam.

Dari perspektif akademis, pelatihan ini menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan pendidikan keuangan syariah dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat masyarakat. Hasilnya dapat dijadikan dasar bagi program pengabdian berikutnya, dengan sasaran yang lebih luas dan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif.

Sebagai bentuk upaya peningkatan Peningkatan literasi tentang investasi syariah,

diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, generasi muda di Madiun dan daerah lain di Indonesia dapat tumbuh menjadi masyarakat yang melek finansial, beretika, dan berdaya saing dalam sistem ekonomi global yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. (2023). *Proyeksi Penduduk Kabupaten Madiun, 2020-2025*. <https://madiunkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjE2OSMx/proyeksi-penduduk-kabupaten-madiun--2020-2025.html>
- Fadillah, A. N., & Lubis, D. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.22219/jes.v9i1.29286>
- Kaharuddin, K., Amrin, A., Nurdin, M. R., Sugiyarto, & Su'ud. (2024). The Role of Islamic Financial Literacy and Local Wisdom in Decisions to Use Sharia Banking Products: A Systematic Literature Review. *Mimbar Agama Budaya*, 41(1). <https://doi.org/10.15408/mimbar.v41i1.38602>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Rachman, A., Kartaatmadja, N. P., Ananta, Z., & Husniyyah, S. (2022). Strategies for Improving the Sharia Financial Literacy Index in the Millennial Generation in Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 8(2), 152-169. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i2.14249>
- Setyowati, A., Harmadi, & Sunarjanto. (2022). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>